



Penerapan Finger Painting untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Holiah¹, Lalu Awaludin Akbar^{2*}

^{1,2} Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur

Email: holiahholiah434@gmail.com¹, awaludinakbar1@gmail.com^{2*}

*Penulis Korespondensi: awaludinakbar1@gmail.com²

Abstract. *Fine motor development is an important aspect that needs to be stimulated from an early age because it is closely related to children's readiness for writing, drawing, and performing daily activities. However, many young children still experience delays in fine motor development. This study aimed to examine the implementation of the finger painting technique as an effort to stimulate fine motor skills in children aged 4–5 years at TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang. The study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted through the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 16 children from group A, consisting of 6 boys and 10 girls. Data were collected through observation, documentation, and field notes based on six indicators of fine motor skills. The results showed that the percentage of children in the Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB) categories increased from 31.25% in the pre-cycle to 56.25% in Cycle I and 87.50% in Cycle II. In Cycle II, finger flexibility and the ability to make dots and lines reached the highest percentage of 93.75%. These results exceeded the success target of 75%, indicating that gradual finger painting activities were effective in developing fine motor skills in children aged 4–5 years.*

Keywords: *Classroom Action Research; Early Childhood; Fine Motor Skills; Finger Painting; Motor Development.*

Abstrak. Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting yang perlu distimulasi sejak usia dini karena berkaitan erat dengan kesiapan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknik finger painting sebagai upaya menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 anak kelompok A, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan berdasarkan enam indikator motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 31,25% pada pra-siklus menjadi 56,25% pada Siklus I dan 87,50% pada Siklus II. Pada Siklus II, indikator kelenturan jari serta kemampuan membuat titik dan garis mencapai persentase tertinggi, masing-masing sebesar 93,75%. Hasil tersebut telah melampaui target keberhasilan penelitian sebesar 75%, sehingga penerapan finger painting secara bertahap efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Keterampilan Motorik Halus; Melukis Jari; Penelitian Tindakan Kelas; Perkembangan Motorik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada jenjang usia dini menjadi fase krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak, mengingat pada periode ini hampir seluruh aspek perkembangan mengalami kemajuan yang sangat cepat. Di antara berbagai aspek tersebut, perkembangan fisik-motorik terutama motorik halus termasuk hal yang memerlukan rangsangan secara maksimal.

Kemampuan motorik halus sendiri merujuk pada kesanggupan anak dalam menggerakkan otot-otot berukuran kecil, khususnya pada bagian jari dan tangan, sekaligus menyelaraskan gerak tangan dengan fungsi penglihatan (Nurliani, 2024). Keterampilan inilah yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalankan berbagai kegiatan, misalnya memegang pensil, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel gambar, hingga melakukan kegiatan yang menunjang kemandiriannya sehari-hari (Sri Indrawati, 2022).

Sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, kemampuan motorik halus dan taktil anak tercermin dari kesanggupannya mengarahkan gerak tangan maupun jari sesuai objek yang diamati dan direncanakan sebelumnya, mewujudkan keselarasan antara mata dan tangan, serta mempertahankan kestabilan gerak tangan dan jari ketika melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian (Anggriani et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, anak perlu diberikan ruang belajar yang memungkinkan mereka menggunakan tangan dan jari secara aktif, berkelanjutan, sekaligus dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak-anak usia 4-5 tahun di TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang, terlihat bahwa kemampuan motorik halus pada sebagian anak masih belum berkembang sebagaimana mestinya. Keterlambatan motorik halus sering disebabkan oleh kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak, sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan berlatih (Muvida Aulia Alvi, 2022).

Hal ini tampak dari beberapa anak yang masih kesulitan saat menggerakkan jari-jemarnya dengan luwes, kurang mampu mengendalikan gerakan tangan, belum bisa mengikuti pola-pola sederhana dengan baik, dan masih kesulitan ketika diminta membentuk sesuatu hanya dengan menggunakan jari. Kegiatan stimulasi yang dilakukan sebelumnya juga masih cenderung menggunakan pensil, krayon, dan lembar kerja sehingga pengalaman motorik langsung melalui jari relatif terbatas.

Salah satu kegiatan yang dinilai efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak adalah finger painting, yaitu aktivitas melukis yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa bantuan kuas (Suparlan et al., 2026). Anak dapat mengoles, menekan, membuat titik, menarik garis, mencampurkan warna, dan membentuk pola pada media yang disediakan. Basa et al. (2020) menjelaskan bahwa finger painting memberi kesempatan kepada anak untuk menggambar menggunakan ujung jari dan bahan warna secara langsung sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik sekaligus kreativitas.

Temuan dari beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat hasil tersebut. Penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2022) mengungkapkan adanya kemajuan pada keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diberikan stimulasi melalui kegiatan finger painting.

Sejalan dengan itu, Wigiyanti et al. (2024) mendapati kenaikan kemampuan motorik halus, yakni dari 33,75% pada tahap pra-siklus menjadi 45,63% di Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 75,62% pada Siklus II.

Senada dengan temuan-temuan sebelumnya, Utama (2025) turut melaporkan bahwa pelaksanaan finger painting selama dua siklus PTK berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu, Mohsan et al. (2026) juga menegaskan adanya peningkatan pada aspek koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, serta kontrol gerak sebagai hasil dari penerapan kegiatan finger painting.

Temuan lain dari Rohmah dan Tasuah (2024) serta Abellia dan Loka (2026) menunjukkan bahwa keterlibatan langsung jari dalam kegiatan finger painting mendukung perkembangan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kontrol gerakan halus. Berdasarkan kondisi awal di TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang dan dukungan penelitian terdahulu tersebut,

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian menetapkan indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang, Desa Kembang Kerang, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 16 anak dari kelompok A yang berusia 4-5 tahun, dengan komposisi 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pelaksanaan penelitian ditempuh melalui tiga tahapan, yaitu pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, di mana masing-masing tahapan mencakup empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan siklus semacam ini mengacu pada pola penerapan PTK yang juga digunakan dalam penelitian finger painting oleh Wigiyanti et al. (2024) dan Utama (2025).

Tindakan pada Siklus I dimulai dari kegiatan sederhana, yaitu mengenal tekstur dan warna, membuat cap dengan ujung jari, membuat titik dan garis, mengoleskan warna secara bebas, serta mencampurkan beberapa warna. Berdasarkan hasil refleksi, tindakan pada Siklus II ditingkatkan menjadi kegiatan mengikuti pola sederhana, membuat bentuk bunga, buah, hewan, atau objek sesuai tema, mengombinasikan titik dan garis, serta menghasilkan karya finger painting secara lebih mandiri.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Instrumen observasi yang digunakan mengacu pada empat kategori tingkat perkembangan anak, meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun pengamatan dilakukan terhadap enam indikator, yakni: (1) koordinasi antara mata dan tangan, (2) kelenturan pada jari, (3) kemampuan mengontrol gerakan jari ketika mengoleskan warna, (4) keterampilan membuat titik serta garis, (5) kemampuan mengikuti bidang atau pola sederhana, dan (6) kemampuan membentuk bentuk-bentuk sederhana dengan menggunakan jari. Keenam indikator ini disusun dengan mengacu pada aspek motorik halus dan taktil sebagaimana tercantum dalam Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi (Anggriani et al., 2024).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase capaian dihitung dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dengan P sebagai persentase capaian, F sebagai jumlah anak yang mencapai kriteria, dan N sebagai jumlah seluruh anak. Seorang anak dikategorikan mencapai perkembangan apabila sekurang-kurangnya empat dari enam indikator berada pada kategori. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% anak atau minimal 12 dari 16 anak mencapai kriteria tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa 5 dari 16 anak atau 31,25% telah mencapai kategori BSH/BSB. Capaian ini masih berada jauh di bawah indikator keberhasilan 75%. Hasil per indikator menunjukkan bahwa kemampuan mengikuti bidang atau pola sederhana dan membuat bentuk sederhana merupakan aspek yang paling memerlukan stimulasi karena masing-masing baru mencapai 25,00%.

Setelah penerapan finger painting pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori BSH/BSB meningkat menjadi 9 dari 16 anak atau 56,25%. Dibandingkan pra-siklus, terjadi peningkatan sebesar 25,00 poin persentase. Capaian tertinggi pada Siklus I terdapat pada kemampuan membuat titik dan garis sebesar 68,75%, diikuti kelenturan jari sebesar 62,50%. Meskipun terjadi peningkatan, indikator keberhasilan 75% belum tercapai sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, tindakan diperbaiki dengan aktivitas yang lebih terstruktur, khususnya dalam mengikuti pola, mengontrol tekanan jari, mengombinasikan titik dan garis, serta menyelesaikan bentuk sederhana secara lebih mandiri. Hasilnya, 14 dari 16 anak atau 87,50%

mencapai kategori BSH/BSB. Capaian tersebut meningkat 31,25 poin persentase dari Siklus I dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 1. Perkembangan Persentase Enam Indikator Motorik Halus

No.	Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Koordinasi mata dan tangan	31,25%	56,25%	87,50%
2	Kelenturan jari	37,50%	62,50%	93,75%
3	Kontrol gerakan jari	31,25%	56,25%	87,50%
4	Membuat titik dan garis	43,75%	68,75%	93,75%
5	Mengikuti bidang/pola sederhana	25,00%	50,00%	81,25%
6	Membuat bentuk sederhana	25,00%	50,00%	81,25%

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan secara konsisten. Capaian tertinggi pada Siklus II terdapat pada kelenturan jari dan kemampuan membuat titik dan garis, masing-masing sebesar 93,75%. Kemampuan mengikuti pola sederhana dan membuat bentuk sederhana mencapai 81,25%; meskipun menjadi capaian terendah dibandingkan indikator lainnya, keduanya telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 2. Perbandingan Capaian Motorik Halus Anak

Tahap	Jumlah Anak BSH/BSB	Persentase	Keterangan
Pra-Siklus	5 anak	31,25%	Belum tercapai
Siklus I	9 anak	56,25%	Belum tercapai
Siklus II	14 anak	87,50%	Tercapai

Secara umum, capaian kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang cukup nyata, yakni dari 31,25% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 56,25% pada Siklus I, dan kembali naik menjadi 87,50% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dari kondisi awal hingga akhir pelaksanaan tindakan, terjadi kenaikan sebesar 56,25 poin persentase.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan finger painting dapat dipahami karena kegiatan ini memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari secara langsung melalui aktivitas mengoles, menekan, menarik garis, mencampurkan warna, dan membuat pola (Khusnaini et al. (2025). Aktivitas tersebut sesuai dengan karakter finger painting yang menggunakan ujung jari dan bahan warna secara langsung untuk memberikan stimulasi motorik pada anak usia dini (Basa et al., 2020).

Perkembangan pada koordinasi mata dan tangan meningkat dari 31,25% pada pra-siklus menjadi 56,25% pada Siklus I dan 87,50% pada Siklus II. Kelenturan jari meningkat dari 37,50% menjadi 62,50% dan akhirnya 93,75%. Kontrol gerakan jari meningkat dari 31,25%

menjadi 56,25% dan 87,50%. Sementara itu, kemampuan membuat titik dan garis berkembang dari 43,75% menjadi 68,75% dan mencapai 93,75%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa latihan langsung dan berulang melalui finger painting membantu anak mengembangkan koordinasi dan kontrol gerak tangan.

Hasil tersebut sejalan dengan Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi yang menempatkan kemampuan mengarahkan gerakan tangan dan jari, melakukan koordinasi mata-tangan, serta menjaga kestabilan tangan dan jari sebagai bagian penting perkembangan motorik halus dan taktil (Anggriani et al., 2024). Kegiatan finger painting menyediakan situasi konkret bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan tersebut melalui pengalaman sensorik dan gerakan yang terarah (Wijayanti (2025) .

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2022), yang melaporkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan stimulasi berupa kegiatan finger painting. Demikian pula dalam konteks penelitian berbasis PTK, Wigiyanti et al. (2024) menunjukkan adanya kenaikan kemampuan motorik halus secara bertahap mulai dari pra-siklus hingga Siklus II, sejalan dengan Wena (2025) yang secara eksplisit melaporkan peningkatan motorik halus melalui finger painting dari 50% pada pra-siklus menjadi 70% pada Siklus I menjadi 90% pada siklus. Bentuk aktivitas yang diamati mencakup meremas, menuang, meratakan, melukis, mengaduk, dan mencuci tangan (Nababan, R. A., et al. 2021).

Sementara itu Utama (2025) mengungkapkan bahwa sebanyak 75% anak berhasil mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II. Kesesuaian pola temuan ini mengindikasikan bahwa penyempurnaan tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan dari satu siklus ke siklus selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan keterlibatan sekaligus capaian motorik halus anak.

Mohsan et al. (2026) juga melaporkan bahwa finger painting dalam dua siklus meningkatkan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan kemampuan mengontrol gerakan ketika anak mengoles dan mencampurkan warna. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, terutama pada indikator kelenturan jari yang mencapai 93,75% dan kontrol gerakan jari yang mencapai 87,50% pada Siklus II.

Rohmah dan Tasuah (2024) melalui pendekatan kualitatif menemukan bahwa implementasi finger painting berkontribusi terhadap pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Abellia dan Loka (2026) juga menekankan bahwa variasi aktivitas, dukungan guru, serta konsistensi pelaksanaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Dalam penelitian ini, perbaikan pada Siklus II dilakukan dengan mengarahkan anak pada pola yang

lebih terstruktur, mengurangi bantuan guru secara bertahap, dan memberi lebih banyak kesempatan untuk menyelesaikan karya secara mandiri.

Secara keseluruhan, 14 dari 16 anak atau 87,50% telah mencapai kategori BSH/BSB pada Siklus II. Capaian tersebut melampaui indikator keberhasilan sebesar 75% atau minimal 12 anak. Oleh karena itu, penerapan finger painting secara bertahap dapat dinyatakan berhasil dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan tindakan kelas terhadap 16 anak kelompok A di TK/PAUD Al-Mukhtar Kembang Kerang, terbukti bahwa kegiatan finger painting mampu menjadi sarana pengembangan kemampuan motorik halus bagi anak-anak berusia 4-5 tahun. Angka capaian anak pada kategori BSH/BSB menunjukkan tren kenaikan yang konsisten di setiap tahapan: dimulai dari 31,25% saat pra-siklus, melonjak ke angka 56,25% ketika Siklus I, hingga akhirnya mencapai 87,50% pada penghujung Siklus II atau setara dengan kenaikan total 56,25 poin persentase sepanjang proses penelitian berlangsung.

Tidak hanya secara keseluruhan, kemajuan juga tampak merata di setiap indikator yang diukur, mencakup koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan jari, pengendalian gerak jari, keterampilan membuat titik maupun garis, kesanggupan mengikuti bidang atau pola sederhana, hingga kemampuan menciptakan bentuk-bentuk dasar. Bahkan, pada akhir Siklus II, mayoritas subjek penelitian yakni 14 dari total 16 anak telah berhasil menembus kategori BSH/BSB, sebuah pencapaian yang melampaui ambang batas keberhasilan penelitian yang semula ditetapkan sebesar 75%.

Berangkat dari temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa finger painting layak dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menghadirkan unsur kesenangan tersendiri bagi anak dalam menstimulasi perkembangan motorik halusnya sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Abellia, N., & Loka, N. (2026). Implementasi finger painting pada perkembangan motorik halus anak usia dini. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.59784/generasi.v4i1.241>
- Anggriani, F., Sumule, I. W., Narpaduhita, D., Chasanah, A. M., Yuliantina, I., Mursitolaksmi, L. R., Maisura, R., & Anggraeni. (2024). Panduan capaian pembelajaran fase fondasi. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/33313/>
- Basa, F. L., Sutarto, J., & Setiawan, D. (2020). Finger painting learning to stimulate motor development in early childhood. *Journal of Primary Education*, 9(2), 193-200. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i2.37340>
- Khusnaini, I., Susanti, R. A., Fitriah, N., & Rochmah, A. (2025). Efektivitas teknik finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 8(1).
- Mohsan, A., Rahmaningrum, A., Fairuzillah, M. N., & Simatupang, N. D. (2026). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui finger painting pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kab. Madiun. *PAUD Teratai*, 15(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/76053>
- Muvida, Aulia Alvi. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Menggambar pada Siswa TKIT Cinta Ilahi Panggungan Kecamatan Gunung Sugih. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Nababan, R. A., et al. (2021). Perkembangan motorik halus melalui finger painting pada anak kelompok bermain di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2).
- Nurliani, N. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat Menggunting dan Menempel) Pada Anak Usia Dini. Artikel Ilmiah Thesis, Universitas Terbuka.
- Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). Pengembangan motorik halus melalui finger painting pada anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 261-269. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3163>
- Sri Indrawati. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Kertas Warna Origami dan Biji Jagung pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Abadi Kab. Selayar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suparlan, O.D., Safitri, D.G.L. and Widayanti, M.D. (2026) ‘Pengaruh Finger painting Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur’, *Jurnal PAUD Teratai*, 15(1), pp. 1-10.
- Utama, K. M. S. (2025). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Pertiwi Mayang. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 507-517. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5948>
- Wena, P., Subawa, I. P., & Suparya, I. K. (2021). Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting kelompok A TK Weda Purana Pamaran. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 110–117. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2147>

- Wigiyanti, W., Yenita, R., & Anggraeni, R. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak usia 4-5 tahun di SPS Nurul Huda Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39672-39676. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19728>
- Wijayanti, L. (2025). Aktivitas finger painting dan perkembangan sensorik-motorik anak. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2(2).
- Wulandari, F. A., Kurniawan, N., & Trianggono, M. M. (2022). Penerapan kegiatan finger painting untuk menstimulasi peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 216-228. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2608>